

**Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Rotating Trio Exchange* Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas VI SDN 194 Inpres Sossoe**

Badaria¹, Muh. Yunus², Suarlin³, Andi Annisa Sulolipu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Patompo

Email : alfatiya.unm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 194 Inpres Sossoe melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Rotating Trio Exchange* . Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action reseach*) Kimis & Mc Tagrt. Subyek berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa perempuan. Prosedur pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus I 65 meningkat menjadi 88,5 pada siklus II. Ketuntasan secara klasikal berdasarkan nilai KKM kelas yaitu 80 mencapai 45% pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative tipe rotating trio exchange* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SDN 194 Inpres Sossoe.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, *Tipe Rotating Trio Exchange*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan juga menjadi sarana bagi pembentukan intelektualitas, bakat, akhlak mulia, serta kecakapan siswa. Atas pertimbangan ini, hendaknya semua pihak perlu memberikan perhatian secara maksimal terhadap bidang pendidikan. Perhatian tersebut tidak hanya berupa kata-kata, tetapi harus dinyatakan melalui tindakan serta perbuatan yang nyata, yakni dengan kerja keras secara terus-menerus dalam memperbaharui dan meningkatkan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu. Melalui cara seperti ini pendidikan diharapkan mampu menjawab aneka macam kebutuhan, dan permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat. (Anderson, 2007).

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan erat dengan proses perubahan perilaku siswa. Kurikulum yang juga diharapkan dapat menjadi alat untuk kemampuan potensial menjadi kemampuan aktual serta kemampuan-kemampuan baru yang dimiliki oleh siswa dalam waktu yang relatif lama. Namun, kurikulum yang belum mantap dan sering adanya perubahan dapat mengganggu proses belajar siswa. Maka seharusnya pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh asumsi-asumsi yang berasal dari psikologis yang meliputi tentang apadan

bagaimana perkembangan siswa serta bagaimana siswa belajar. (Ruhimat, 2013)

Dalam Proses belajar mengajar (PBM) perubahan perilaku siswa dipengaruhi oleh faktor beberapa faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang ikut mempengaruhi belajar anak yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari orang tua ini umumnya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Faktor yang berasal dari sekolah dapat berasal dari guru, dan mata pelajaran yang ditempuh. Sedangkan faktor lingkungan adalah kondisi alam yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. (Dukin, 2012).

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Di sisi lain, siswa merasa bosan dengan menggunakan model pembelajaran atau suasana belajar yang sama terus pada setiap proses pembelajaran di kelas. Karena pada umumnya siswa selalu tertarik dengan hal-hal yang baru. Oleh karena itu dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat membantu belajar siswa dalam menerima bahan pelajaran. Selain itu

umpan balik dari siswa akan bangkit sejalan dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa.

Maka sangat penting memahami kondisi psikologis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran guna mendapat umpan balik dari setiap siswa. Untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa di antaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pengajaran. Selaku pengelola kegiatan siswa, guru juga diharapkan mampu membimbing dan membantu siswa dalam proses belajar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Sumarno, ddk, 2008).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SDN 194 Inpres Sossoe, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Beberapa faktor penyebab kurang optimalnya kegiatan belajar mengajar dan rendahnya hasil belajar, yaitu guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, ketersediaan buku yang kurang memadai, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, keterbatasan bahan ajar yang digunakan, dan peralatan yang tidak lengkap. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari data observasi hasil belajar siswa yaitu yang tuntas hanya 7 siswa dengan nilai 70, sedangkan yang tidak tuntas 13 siswa dengan nilai rata-rata 60 dari jumlah seluruh siswa 20, ini menunjukkan

nilai siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pelaksanaannya dilakukan di kelas yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai dengan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SDN 194 Inpres Sossoe Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 194 Inpres Sossoe pada siswa kelas VI SDN 194 Inpres Sossoe tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah siswa 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan mempunyai karakteristik yang berbeda.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Arikunto, 2016:175) “model pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan”. Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016) bila dilihat segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan :

Observasi

Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan strategi pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.

Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran SQ3R.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 22 Maros.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data dianalisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, mengklasifikasikan data, mencari hubungan-hubungan, mencari perbandingan-perbandingan, mengkategorikan data dan selanjutnya membuat kesimpulan refleksi dengan mencari makna dari kesimpulan hubungan antar kategori”.

Pemahaman siswa diukur dengan menggunakan teknik tes. Tes diberikan pada akhir tiap siklus sebanyak 10 butir soal. Adapun pedoman penskoran masing-masing butir soal dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1. Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar

No	Jenis Soal	Skor Tiap Soal	Skor Maksimal
10	Pilihan Ganda	10	100

Sumber: Pedoman Penskoran Tes (Harefa, 2009)

A. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu jika hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika 70% siswa telah mencapai KKM yaitu 80 dan ini dapat diukur melalui tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Tabel 3.2 Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Siswa

No	Rentang skor nilai	Kategori
----	--------------------	----------

1	90-100	Sangat tinggi
2	80-89	Tinggi
3	70- 79	Sedang
4	60- 69	Rendah
5	0-59	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2008)

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal SDN 194 Inpres Sossoe

Nilai	Kategori
80– 100	Tuntas
0 – 79	Tidak Tuntas

Sumber: KKM SDN 194 Inpres Sossoe

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, melalui penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* siswa kelas VI SDN 194 Inpres Sossoe. Pembahasan ini akan mengacu pada data hasil penelitian yang akan disandingkan dengan teori-teori terkait model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Adapun pada pembahasan ini akan diuraikan dua hal pokok yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar Siswa dengan menerapkan Model *Rotation Trio Exchange* pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang dilaksanakan beberapa hal

terkait aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Pada aspek yang pertama yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan terkategori baik pada siklus I sebesar 25% naik menjadi 70% pada siklus II. Untuk kategori cukup pada siklus I 40% turun menjadi 25% pada siklus II dan untuk kategori kurang pada siklus I sebesar 35% turun menjadi 5%. Proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya akan membuat proses pembelajaran didominasi oleh peserta didik. Menurut (Pratiwi et al., 2019) Salah satu cara memotivasi siswa agar mau mengajukan pertanyaan adalah dengan menggunakan teknik “tanya-jawab” saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan tanya-jawab dilakukan dalam lingkup besar yaitu lingkup kelas. Dengan

Pada aspek siswa bekerja secara berkelompok terkategori baik pada siklus I

sebesar 40% naik menjadi 90% pada siklus II. Untuk kategori cukup pada siklus I 30% turun menjadi 10% pada siklus II dan untuk kategori kurang pada siklus I sebesar 30% turun menjadi 0%. Pembelajaran ini termasuk dalam model pembelajaran kooperatif sehingga proses pembelajaran harus dilaksanakan secara berkelompok. Model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok contohnya tipe RTE lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. (Sahril et al., 2018).

Aspek selanjutnya yaitu siswa berpindah sesuai dengan aturan terkategori baik pada siklus I sebesar 35% naik menjadi 80% pada siklus II. Untuk kategori cukup pada siklus I 45% turun menjadi 15% pada siklus II dan untuk kategori kurang pada siklus I sebesar 20% turun menjadi 0%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Husna et al., (2022) menjelaskan bahwa Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* merupakan cara pembelajaran yang merotasikan siswa sebanyak tiga orang dalam satu kelompok dengan pertukaran pendapat untuk mendiskusikan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

Aspek siswa berdiskusi dengan tertib terkategori baik pada siklus I sebesar 20% naik menjadi 70% pada siklus II. Untuk

kategori cukup pada siklus I 50% turun menjadi 30% pada siklus II dan untuk kategori kurang pada siklus I sebesar 30% turun menjadi 0%. Aspek siswa mempresentasikan hasil diskusi terkategori baik pada siklus I sebesar 25% naik menjadi 70% pada siklus II. Untuk kategori cukup pada siklus I 30% turun menjadi 20% pada siklus II dan untuk kategori kurang pada siklus I sebesar 45% turun menjadi 10%.

Beberapa temuan pada siklus I dari aspek siswa yang terjadi selama pembelajaran memang terbukti di antaranya adanya kecenderungan segelintir siswa tidak bersungguh-sungguh atau bermain-main dan cukup menghabiskan waktu pembelajaran sehingga kurang teralokasi untuk penajaman materi pembelajaran melalui kegiatan kulminasi dan umpan balik yang harus dilakukan guru. Akan tetapi kekurangan-kekurangan tersebut dapat dikondisikan dan dieleminir oleh prakarsa dan kreativitas guru di kelas. Masih banyak siswa yang ragu untuk menjawab pertanyaan, jika menjawab pertanyaan siswa tersebut kurang percaya diri.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka dilakukan penyempurnaan pada siklus II. Adapun keberhasilan dari siklus ini adalah siswa mampu lebih bersemangat untuk memahami materi dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*

karena secara tidak langsung siswa akan terdorong untuk menjawab pertanyaan yang diberikan saat pembelajaran. Siswa dengan lebih mandiri mengkonstruksi ilmu pengetahuan yang ada dalam proses pembelajaran. Siswa dengan lebih mandiri mengkonstruksi ilmu pengetahuan yang ada dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Sari et al., 2017) mengungkapkan bahwa model *cooperative learning tipe rotating trio exchange* (RTE) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai masalah pembelajaran dengan beberapa anak di dalam kelas. Pertukaran tiga anak yang dirotasikan, akan berjalan dengan mudah jika dilengkapi dengan materi pelajaran yang mendukung.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Rotating Trio Exchange*

Hasil tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi kehidupan sosial pada masyarakat telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70% siswa memperoleh nilai ≥ 80 .

Dari hasil belajar siswa dapat dijelaskan siswa yang memperoleh nilai pada rentang 90-100 pada siklus I sebanyak 1

orang atau 5% menjadi naik menjadi 10 orang atau 50% pada siklus II. Pada rentang 80-89 pada siklus I sebanyak 8 orang atau 40% naik menjadi 9 orang atau 45% pada siklus II. Pada rentang 70-79 pada siklus I sebanyak 4 orang atau 20%, turun menjadi 1 orang atau 5% pada siklus II. Pada rentang 60-69 pada siklus I sebanyak 6 orang atau 30% turun menjadi 0 orang atau 0% pada siklus II. Pada rentang 0-60 pada siklus I sebanyak 1 orang atau 5% menjadi 0 orang atau 0% pada siklus II.

Jumlah nilai seluruh siswa pada siklus I sebesar 1.300 meningkat menjadi 1.770 pada siklus II. Rata-rata nilai siswa pada siklus I 65 meningkat menjadi 88,5 pada siklus II. Ketuntasan secara klasikal berdasarkan nilai KKM kelas yaitu 80 mencapai 45% pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II. Sedangkan ketidaktuntasan secara klasikal berdasarkan nilai KKM kelas yaitu 80 mencapai 55% pada siklus I turun menjadi 5% pada siklus II.

Berdasarkan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan di akhir tindakan siklus I, terlihat hasil belajar IPS yaitu 55% atau 11 orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari 80. Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar IPS pada Siklus I belum memenuhi standar Indikator Keberhasilan Penelitian yang ditetapkan peneliti yaitu 70% siswa harus

memperoleh nilai ≥ 80 , maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I akan diperbaiki pada Siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada Siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan dan mencapai Indikator Keberhasilan Penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti merujuk pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPS kelas VI SDN 194 Inpres Sossoe yakni 70% siswa harus memperoleh nilai ≥ 80 . Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan siklus II yaitu 95% atau 19 orang siswa telah memperoleh nilai ≥ 80 dengan rata-rata kelas 88,5, maka penelitian disimpulkan telah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari grafik 4.1 di atas diperoleh kesimpulan tentang hasil belajar IPS kelas VI SDN 194 Inpres Sossoe dengan menerapkan model *cooperative learning tipe rotating trio exchange* (RTE) menunjukkan bahwa data awal hasil belajar IPS siswa 55% atau 11 orang anak dengan nilai rata-rata 65 sehingga yang memperoleh nilai di bawah 80 masih kurang dari 70% siswa pada siklus I. Pada siklus II Siswa yang memperoleh nilai <80 sebanyak 5% atau 1 orang. Dilihat dari aspek ketuntasan belajar pada siklus I

terdapat 45% atau 9 orang siswa yang tuntas dan pada siklus II yang tuntas belajar sebanyak 95% atau 19 orang siswa.

Indikator Keberhasilan Penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini minimal 70% siswa telah memperoleh nilai ≥ 80 , maka penelitian ini dihentikan pada Siklus II karena telah dianggap berhasil. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu “jika model pembelajaran *Cooperative Tipe Rotating Trio Exchange* diterapkan, maka hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SDN 194 Inpres Sossoe dapat meningkat.”

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran IPS di kelas VI SDN 194 Inpres Sossoe memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ekawati,(2018) yang menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Cooperative Type Rotating Trio Exchangedikatakan efektif. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini tercapai dengan sempurna, yaitu melebihi target. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan psikomotor kelas XI IPS 3 SMAN 2 Siakhulu.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Rotating Trio Exchange* mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VI SDN 194 Inpres Sossoe. Terlihat dari hasil tes belajar siswa dari tiap siklusnya terlihat dari ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah mencapai lebih dari 70% keseluruhan siswa mencapai nilai ≥ 80 . Sedangkan ketuntasan belajar secara individu mencapai persentase 100% siswa telah mendapatkan nilai ≥ 80 dengan rata-rata 88,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dick dan Raser, 1998. Model Pembelajaran Yang Baik. Rajawali Press, Jakarta.
- Ekawati, S. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Topik Persamaan Dasar Akutansi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 176. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i2.663>
- Endang Poerwanti, dkk. (2008). Asesmen Pembelajaran . Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Gagne, 2009. Model Pembelajaran di Sekolah, Penambahan: Jakarta
- Harefa, A. (2009). Penilaian Dan Hasil Belajar. *Didaktik*, 3(1), 31–15.
- Hisyam Zaini, dkk. (2009). teknik Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD.
- Husna, L., Tanjung, I. F., Hasibuan, E. K., Studi, P., Biologi, P., Ilmu, F., Islam, U., Utara, N. S., & Utara, S. (2022). 4, 1–12.
- Jihad, A. Dan Abdul Haris. 2012 Evaluasi Pembelajaran .Yogyakarta: Multi Persindo.
- Mel Silberman. (2009). Active Learning. Yogyakarta: YAPPENDIS
- Oemar Hamalik. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi aksara.
- Pratiwi, D. I., Kamilarari, N. W., Nuri, D., & Supeno. (2019). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Suhu dan Kalor Dengan Model Problem Based Learning di SMP Negeri 2 Jember. *Pembelajaran Fisika*, 8(4), 269–274.
- Sahril, S., Fajriah, N., & Sumartono, S. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 142–149. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5678>
- Sardiman , 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, CV.Rajawali Pers:Jakarta.
- Sari, D. P., Sowiyah, S., & Siswantoro, S. (2017). Penerapan Model Rotating Trio Exchange untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi*, 1. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12838>
- Silberman, 2001. Teknik Belajar Yang aktif, Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto.2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*

*Pendidikan Pendekatan Kuantitatif
Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2001). *Prosedur
Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*
Jakarta: PT Rineka Cipta.